

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu jenis penelitian dimana peneliti berinteraksi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data berupa pengaruh pendekatan pragmatik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SDN Pejambuan 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif mengingat data yang di dapat dalam penelitian ini berupa data angka/ bilangan dan menggunakan analisis statistic. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur dengan instrumen-instrumen penelitian sehingga data yang terdiri angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.¹

Penelitian ini menggali data tentang Pengaruh keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan Pendekatan Pragmatik pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SDN Pejambuan 2. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Maka dari itu, data yang diperoleh yaitu data kuantitatif, data dalam bentuk numerik/angka dan dianalisis secara statistik untuk menunjukkan hubungan antara

¹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (Los Angeles: Sage Publications, 2014),

variabel. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif menekankan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²

Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai metode penelitian yang bersumber pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel yang telah ditentukan, data diperoleh menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang diperoleh bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya data tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial sehingga hipotesis yang dirumuskan dapat disimpulkan terbukti atau tidak.³

B. Desain Penelitian

Penelitian Eksperimen dikelompokkan menjadi tiga jenis penelitian. Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Hasil treatment yang diperoleh dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum dengan sesudah diberikan *treatment*.

Pada Desain ini pengaruh perlakuan dapat dihitung dengan membandingkan kemampuan awal siswa melalui *pretest* dengan kemampuan akhir siswa melalui

² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD, ed. Sutopo (Bandung: Alfabeta, 2019).

³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, ed. Sutopo, 2nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2020), 17.

posttest. Apabila diperoleh nilai *posttest* lebih besar dibandingkan *pretest* maka *treatment* dinyatakan berhasil.⁴

One-Group Pretest-Posttest Desain dapat di gambarkan seperti berikut.

$O_1 X O_2$

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (Sebelum diberikan *Treatment*)

O_2 = Nilai *Posttest* (Sesudah diberikan *Treatment*)

X = Pemberian *Perlakuan* terhadap sampel eksperimen.

Adapun urutan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian *pretest* guna mengukur variabel y atau variabel terikat (Keterampilan berbicara siswa) sebelum diterapkan *treatment*.
2. Pemberian *treatment* pada kelas yang akan diteliti dengan menerapkan pendekatan pragmatik dalam pembelajaran.
3. Pemberian *posttest* untuk mengukur variabel y atau variabel terikat yang telah diberikan perlakuan.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pejambuan 2, yang terletak di Jln Martapura Lama Km. 17,550 AMD Desa Pejambuan Rt. 03, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

⁴ Sugiyono, 114.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan berbicara siswa di sekolah ini. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat bahwa ada sesuatu yang berbeda yang dialami oleh beberapa peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan kurangnya interaksi secara langsung oleh peserta didik kepada setiap mata pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Hal ini kemudian berdampak pada keterampilan berbicara siswa apalagi disaat berlangsungnya pembelajaran yang membuat interaksi antara peserta didik dengan pendidik terlihat kurang. Serta kesediaan dan diperbolehkannya oleh pihak sekolah untuk menjadi pusat pelaksanaan penelitian eksperimen di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tabel 1.2 Waktu penelitian

No.	Hari/Tanggal	Materi
1.	Rabu, 09 April 2025	<i>Pretest</i>
		Penyampaian Materi Bab 6 Topik A Membaca Cerita
2.	Jum'at, 11 April 2025	Penyampaian Materi Bab 6 Topik A Membaca Cerita
3.	Senin, 14 April 2025	Penyampaian Materi Bab 6 Topik B Laporan Perjalanan
4.	Rabu, 16 April 2025	Penyampaian Materi Bab 6 Topik B Laporan Perjalanan
		<i>Posttest</i>

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Pejambuan 2, dengan jumlah populasi 18 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri dan karakteristik tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan mempertimbangkan karakteristik sampel yang sesuai dengan keperluan peneliti.⁶ Kelas IV dipilih karena menunjukkan variasi yang signifikan karena transisi dari kelas rendah ke kelas tinggi dan dalam hasil akademik serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar yang cenderung rendah dibanding dengan kelas lainnya, sehingga dapat memberikan data yang lebih banyak dan bervariasi. Pertimbangan logistik juga menjadi faktor, dimana jadwal dan kesediaan kelas IV lebih sesuai dengan rencana penelitian, memastikan pengumpulan data dapat dilakukan secara efisien dan tanpa gangguan besar pada proses belajar mengajar. Selain itu, adanya kerja sama dan dukungan yang kuat dari

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 126.

⁶Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, ed. Santi Pratiwi Tri Utami, 6th ed. (Depok: PT RajaGrafinfo, 2019), 76–81.

guru serta administrasi di kelas IV yang sangat memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi dan berinteraksi dengan para siswa lebih efektif.

Tabel 2.3 Distribusi Sampel penerima perlakuan.

Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas IV	12	6	18
Jumlah siswa kelas IV			18

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah materi mentah yang akan membentuk laporan dari penelitian. Penelitian ini terdapat dua jenis data yang akan digunakan, yaitu data pokok dan data pendukung, sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data terkait keterampilan berbicara sebelum menggunakan pendekatan pragmatik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 Membaca Cerita kelas IV SDN Pejambuan 2.
- 2) Data terkait keterampilan berbicara sudah menggunakan pendekatan pragmatik pada pembelajaran Bahasa Indonesiaa Bab 6 Membaca Cerita kelas IV SDN Pejambuan 2.
- 3) Data perbandingan keterampilan berbicara siswa pada penggunaan pendekatan pragmatik pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 6 Membaca Cerita kelas IV SDN Pejambuan 2.

b. Data Penunjang

Data penunjang digunakan untuk melengkapi data pokok mengenai sejarah berdirinya dan letak geografis tempat penelitian, yaitu:

- 1) Profil sekolah, sejarah singkat, serta visi dan misi SDN Pejambuan 2.
- 2) Keadaan guru, siswa dan staf tata usaha.
- 3) Keadaan sarana dan prasarana atau fasilitas yang dimiliki oleh sekolah.
- 4) Kurikulum yang dipakai di SDN Pejambuan 2.
- 5) Modul ajar, Alur tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 6) Bahan ajar pelajaran Bahasa Indonesia pada Bab 6 yang digunakan untuk proses belajar mengajar.
- 7) Proses pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 8) Lembar Observasi.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025 SDN Pejambuan 2 yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu beberapa orang yang memberikan informasi tentang data yang diperoleh, seperti kepala sekolah, TU, guru, wali kelas IV di SDN Pejambuan 2.

- c. Dokumen Sekolah, yaitu silabus, nilai UTS dan daftar nama-nama siswa kelas IV di SDN Pejambuan 2.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan memperoleh data penunjang mengenai deskripsi lokasi penelitian, keadaan siswa, kegiatan belajar mengajar, jumlah dewan guru dan staf tata usaha, sarana dan prasarana, serta jadwal belajar melalui pengamatan langsung yang dilakukan peneliti dalam aspek yang bertujuan sebagai data penguat untuk mengetahui tentang keterampilan berbicara siswa melalui pendekatan pragmatik di kelas IV terkhusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pejambuan 2.

2. Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden.⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup dimana angket tersebut telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihannya, Angket *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada lampiran.

3. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengajuan pertanyaan oleh peneliti secara lisan kepada informan atau responden. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berkaitan dengan topik

⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 199.

penelitian.⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan data penunjang dan juga wawancara mendalam kepada wali kelas IV guna mengetahui bagaimana keterampilan berbicara siswa selama proses pembelajaran di kelas IV SDN Pejambuan 2.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.⁹ Dokumen dapat berupa arsip atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran sebelum menggunakan pendekatan pragmatik. Adapun dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti adalah Hasil keterampilan berbicara siswa di SDN Pejambuan 2, daftar nama siswa, jumlah siswa, nilai *pretest* dan *posttest* siswa serta semua data yang diperlukan untuk penelitian.

Tabel 2.4 Data, Sumber data dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data pokok, Meliputi: a. Hasil keterampilan berbicara siswa tanpa menerapkan pendekatan pragmatik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SDN Pejambuan 2. b. Hasil keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan pendekatan pragmatik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pejambuan 2. c. Perbedaan hasil keterampilan berbicara siswa pada penerapan pendekatan pragmatik pada mata	Responden	Angket (Kuesioner)

⁸ Martono, Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder, 85–86.

⁹ Martono, 87.

	pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Pejambuan 2.		
2.	Data Penunjang, Meliputi: a. Profil sekolah, sejarah singkat, serta visi dan misi SDN Pejambuan 2. b. Keadaan guru, siswa, dan staf tata usaha. c. Keadaan sarana dan pra sarana atau fasilitas yang dimiliki sekolah. d. Kurikulum yang dipakai di SDN Pejambuan 2. e. Bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses belajar mengajar. f. Proses pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Informan	Wawancara dan Dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang disiapkan dalam penelitian ini adalah berupa angket keterampilan berbicara siswa yang terdiri dari beberapa indikator.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau tertulis kepada responden untuk dijawab.¹⁰ Penelitian ini menggunakan angket tertutup di mana responden memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disiapkan oleh peneliti. Skala angket yang digunakan adalah skala *likert*. Menurut Sinambela *skala likert* merupakan suatu skala yang dipergunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang maupun

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, 199.

kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam beberapa indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun butir-butir instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Setiap pertanyaan memiliki gradasi antara sangat Positif hingga sangat negatif atau sangat setuju hingga sangat tidak setuju.¹¹ Angket yang diberikan kepada siswa guna mengetahui data tentang pengaruh pendekatan pragmatik terhadap keterampilan berbicara siswa. Umumnya *skala likert* yang digunakan terdiri dari 5 alternatif jawaban, namun pada penelitian ini peneliti memodifikasi alternatif jawaban menjadi 4 kategori jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penggunaan 4 kategori ini untuk menyederhanakan, memudahkan analisis, menghindari netralitas, mengurangi ketidakpastian dan memberikan efisiensi penelitian.¹² Berikut adalah skala angket pada skor 4-1 pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 2.5 Skala Likert

No.	Kategori Jawaban Positif		Kategori Jawaban Negatif	
	Persetujuan	Skor	Persetujuan	Skor
1.	Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
2.	Setuju	3	Setuju	2
3.	Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

¹¹ Lijan P Sinambela dan Sartono Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik Dan Praktik*, ed. Monalisa, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 234–35.

¹² Tanja Kutscher dan Michael Eid, *The Effect of Rating Scale Length on the Occurrence of Inappropriate Category Use for the Assessment of Job Satisfaction: An Experimental Online Study*, *Journal of Well-Being Assessment*, vol. 4 (Journal of Well-Being Assessment, 2020), 7–8, <https://doi.org/10.1007/s41543-021-00041-9>.

Angket yang baik adalah yang harus valid dan *reliable*, Maka dari itu, guna memastikan validitas dan realibilitas pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan dalam angket, maka sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji coba sebelum pengumpulan data. Pelaksanaan uji coba yang dilakukan di luar dari subjek penelitian.¹³

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen angket adalah sebagai berikut:¹⁴

- 1) Pertanyaan memiliki skala pengukuran dan jumlah item yang mencukupi guna mengukur variabel yang diteliti.
- 2) Penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan kemampuan bahasa dari responden
- 3) Tipe pertanyaan yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.
- 4) Pertanyaan yang tidak memiliki makna ganda.
- 5) Urutan pertanyaan yang disesuaikan dari umum ke khusus.
- 6) Instrumen angket yang digunakan telah melalui tes validitas dan realibilitas.

Butir pertanyaan yang divalidasi dalam penelitian ini berjumlah 20 pertanyaan beserta kriteria penilaian validasi instrumen berdasarkan 20 pertanyaan tersebut, dapat dikelompokkan dalam beberapa indikator yang telah dirincikan dalam tabel berikut.

¹³ Fatma Sarie et al., *Metodologi Pendidikan*, ed. Sardjana Orba Manullang (Temanggung: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), 15.

¹⁴ Wirajaya Kusuma, Basirun, dan Siti Soraya, "Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Penyusunan Instrumen Penelitian," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (2021): 143–44.

Tabel 2.6 Indikator Angket Keterampilan Berbicara siswa Kelas IV

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
			Positif	Negatif	
	Keterampilan Berbicara	Menggunakan bahasa yang baik	9,2,20	10,3	5
		Memiliki kepercayaan diri	1,7,17	6,13	5
		Baik dalam pengucapan dan intonasi	4,14,11	5,8	5
		Menggunakan ekspresi dan bahasa tubuh	15	12,19,16,18	5
Jumlah Butir					20

Berdasarkan hasil validasi dari validator, maka diperoleh kesimpulan bahwa angket keterampilan berbicara siswa layak diuji cobakan dengan beberapa revisi sesuai dengan saran validator.

H. Teknik dan Keabsahan Data

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan proses evaluasi guna mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel yang akan diteliti.¹⁵ Uji Validitas dapat dihitung menggunakan SPSS 26 dengan menentukan validitas butir pertanyaan pada pertanyaan *pretest* dan *posttest* angket penelitian. Penelitian ini menggunakan 2 tahapan pengujian, yaitu adalah sebagai berikut:

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 363.

a. Uji Validitas kepada Tim Ahli

Lembar instrumen yang digunakan pada penelitian terlebih dahulu akan melewati proses validasi oleh tim ahli, Tim ahli atau validator akan memvalidasi instrumen angket uji coba *pretest* dan *posttest*.

b. Penguji Validasi

Guna mengetahui validitas dari butir-butir angket dalam penelitian ini maka akan dihitung melalui bantuan SPSS versi 26 menggunakan metode *Criterion Validity*. *Criterion Validity* atau validitas konstruk dapat mengukur sejauh mana butir angket dapat mengukur konstruk yang dimaksud. Validitas konstruk dianalisis menggunakan SPSS menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Impor data ke aplikasi SPSS 26
- 2) Jalankan analisis korelasi
 - a) Pilih menu *Analyze- Correlate-Bivariet Correlations*
 - b) Memasukkan semua variabel ke kotak *Variables*, centang bagian *Pearson, Two-tailed*, dan *Flag significant correlations*.
 - c) Klik Ok.
 - d) Setelah klik ok, maka *output* akan muncul.
 - e) Hasil perhitungan validitas butir angket ditunjukkan pada baris *pearson correlations*.

Interpretasi r_{xy} diperoleh dengan cara membandingkan harga r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dengan harga r pada tabel harga kritik *product moment* dengan taraf 5% atau 0,05 $r_{xy} >_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut valid.

c. Hasil Uji Coba Tes

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji cobakan sebelum digunakan pada penelitian. Uji coba angket dilakukan di SDN Pejambuan 1 pada hari Rabu, 09 April 2025 dengan jumlah peserta uji coba 25 siswa kelas IV, yang sebelumnya telah di Validasi tes dilakukan oleh Ibu Khairunisa, M. Pd yang merupakan dosen prodi PGMI dan ibu Ida Harnatie, S. Pd selaku kepala sekolah SDN Pejambuan 2.

Uji coba instrumen angket penelitian *pretest-posttest* yang terdiri dari 1 perangkat angket yang berjumlah 20 butir pertanyaan angket, dari hasil uji coba tes, data yang didapat kemudian dihitung validasi dan reliabilitas instrumen tes.

2. Uji Reliabilitas Soal

Uji Reliabilitas dilakukan guna mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam menilai variabel yang akan diteliti. Reliabilitas mengacu pada seberapa stabil dan konsisten hasil pengukuran dari instrumen yang digunakan ketika diaplikasikan pada sampel yang sama dan situasi serupa.¹⁶ Reliabilitas sangat penting dalam menentukan instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau tidak. Reliabilitas butir angket dapat dihitung dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*, metode ini akan mengukur konsistensi internal dari sebuah skala atau angket dengan menghitung koefisien korelasi antara semua pasangan item. Adapun langkah-

¹⁶ Sugiyono, 364.

langkah untuk menggunakan *alpha cronbach* melalui SPSS versi 26 sebagai berikut:

- 1) Pilih angket yang akan dianalisis.
- 2) Hitung skor total dari setiap responden berdasarkan jawaban yang diberikan pada setiap butir angket.
- 3) Masukkan data skor total dari semua responden ke dalam SPSS.
- 4) Klik *Analyze – Scale – Reliability Analysis*
- 5) Klik *statistic-descriptive for (scale, item, scale if item deleted), continue.*

Lalu ok.

- 6) Pada bagian output akan tampak hasil perhitungan reliabilitas butir angket.

Harga r_{hitung} dibandingkan dengan r pada tabel taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item angket tersebut reliabel, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket tersebut tidak reliabel.

Nilai *alpha cronbach* yang tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, sementara nilai yang rendah menunjukkan bahwa butir angket perlu direvisi atau diperbaiki.

Berdasarkan hasil uji perhitungan uji validasi dan reliabilitas instrumen angket yang telah diujikan, maka dipilih instrumen angket yang valid dan reliabel untuk menentukan instrumen angket yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 2.7 Hasil Validasi Butir Angket *Pretest* dan *Posttest*

	Validitas	Reliabilitas
--	-----------	--------------

No. Angket	rhitung	r _{tabel} (n=25; a = 0,05)	Keterangan	Cronbach <i>Aplha</i> 0,801	Keterangan
1	0,005	0.381	Tidak Valid		Tinggi
2	0,461	0.381	Valid		
3	0,538	0.381	Valid		
4	0,083	0.381	Tidak Valid		
5	0,439	0.381	Valid		
6	0,432	0.381	Valid		
7	0,399	0.381	Valid		
8	0,036	0.381	Tidak Valid		
9	0,669	0.381	Valid		
10	0,477	0.381	Valid		
11	0,221	0.381	Tidak Valid		
12	0,505	0.381	Valid		
13	0,336	0.381	Tidak Valid		
14	0,392	0.381	Valid		
15	0,090	0.381	Tidak Valid		
16	0,223	0.381	Tidak Valid		
17	0,397	0.381	Valid		
18	0,388	0.381	Valid		
19	0,384	0.381	Valid		
20	0,514	0.381	Valid		

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai reliabilitas *Cronbach Alpha* = 0,801. Dikarenakan nilai reliabilitas > 0,6, maka instrumen angket keterampilan berbicara siswa dinyatakan reliabel dengan masuk pada kategori “Tinggi”. Maka dapat disimpulkan dari 20 butir angket yang memenuhi kriteria pada uji validitas dan reliabilitas sebanyak 13 butir angket nomor 2,3,5,6,7,9,10,12,14,17,18,19 dan 20. Oleh karena itu, butir angket yang memenuhi kriteria butir angket yang baik dapat dijadikan instrumen penelitian berjumlah 12 butir angket yang digunakan sebagai butir angket *pretest-posttest*.

I. Desain Pengukuran

1. Desain Pengukuran Keterampilan Berbicara

Desain pengukuran dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kategori penilaian angket keterampilan berbicara siswa. Adapun rumus penilaian angket yang digunakan peneliti sebagai berikut.¹⁷

Tabel 2.8 Rumus Kategori pengukuran

Sangat Rendah	$X \leq M - (1,5 \times SD)$
Rendah	$M - (1,5 \times SD) < X \leq M - (0,5 \times SD)$
Sedang	$M - (0,5 \times SD) < X \leq M + (0,5 \times SD)$
Tinggi	$M + (1,5 \times SD) < X \leq M + (0,5 \times SD)$
Sangat Tinggi	$M + (1,5 \times SD) < X$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

¹⁷ Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, 27th ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019), 176.

Berdasarkan rumus patokan pengukuran keterampilan berbicara siswa diatas, maka perhitungan patokan pengukuran keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut.

1. Sangat Rendah

$$= X \leq M - (1,5 \times SD)$$

$$= X \leq 42,5 - 12,7$$

$$= X \leq 29,8 \text{ dibulatkan menjadi } 30$$

2. Rendah

$$= M - (1,5 \times SD) < X \leq M - (0,5 \times SD)$$

$$= 42,5 - 12,7 < X \leq 42,5 - 4,2$$

$$= 29,8 < X \leq 38,3 \text{ dibulatkan menjadi } 30 \text{ dan } 38$$

3. Sedang

$$= M - (0,5 \times SD) < X \leq M + (0,5 \times SD)$$

$$= 42,5 - 4,2 < X \leq 42,5 + 4,2$$

$$= 38,3 < X \leq 46,7 \text{ dibulatkan menjadi } 38 \text{ dan } 47$$

4. Tinggi

$$= M + (0,5 \times SD) < X \leq M + (1,5 \times SD)$$

$$= 42,5 + 4,2 < X \leq 42,5 + 12,7$$

$$= 46,7 < X \leq 55,2 \text{ dibulatkan menjadi } 47 \text{ dan } 55$$

5. Sangat Tinggi

$$= M + (1,5 \times SD) < X$$

$$= 42,5 + 12,7 < X$$

$$= 55,2 < X \text{ dibulatkan menjadi } 55$$

Dari hasil perhitungan desain pengukuran keterampilan berbicara siswa diatas, maka hasil interpretasi keterampilan berbicara siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 2.9 Interpretasi Kategori Penilaian Keterampilan Berbicara siswa

No.	Skor Angket	Kategori
1.	56-68	Sangat Tinggi
2.	48-55	Tinggi
3.	39-47	Sedang
4.	31-38	Rendah
5.	17-30	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi di atas maka nilai angket dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu, siswa yang mendapat rentang nilai 57-68 masuk pada kategori “Sangat Tinggi”, siswa yang mendapat nilai rentang 48-56 masuk pada kategori “Tinggi”, siswa yang mendapat rentang nilai 40-47 masuk pada kategori “Sedang”, siswa yang mendapat rentang nilai 31-39 masuk pada kategori “Rendah” dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 17-30 masuk pada kategori “Sangat Rendah”.

6. Desain Pengukuran Skor Rata-rata

Desain pengukuran skor rata-rata dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah rata-rata skor angket termasuk dalam kategori tinggi atau rendah. Instrumen angket yang dipakai dalam penelitian ini memakai skala *likert* 1-4. Skor total untuk setiap responden akan di hitung dengan menjumlahkan semua skor yang diberikan, kemudian dibagi dengan jumlah item untuk mendapatkan skor rata-rata. Adapun rumus kategorisasi dalam pengukuran skor rata-rata adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁸ Hidayatullah, Penelitian Tindakan Kelas (Setia Budi Publisher, 2019), 54–55.

- a. Menentukan total skor angket

$$\text{Total Skor Angket} = \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Jumlah Siswa}$$

- b. Rumus Skor Rata-rata

$$\text{Skor Rata - rata} = \frac{\text{Total Skor Angket}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- c. Kategorisasi

Kategori dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima skala yang terdiri dari Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, dan Sangat Tinggi.

- d. Menetapkan Batasan untuk Setiap Kategori

Rentang skor total minimal dan maksimal adalah 51, dan dibagi menjadi lima kategori. Maka untuk menentukan interval yang sesuai untuk setiap kategori adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{68-17}{5} = \frac{51}{5} = 10,2$$

Berdasarkan interval di atas, maka diperoleh batasan untuk setiap kategori adalah 10,2 dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategorisasi Skor Rata-rata angket

No.	Skor Rata-rata	Kategori
1	Sangat Rendah	17 - 27,2
2	Rendah	27,3 - 37,4
3	Sedang	37,5 - 47,6
4	Tinggi	47,7 - 57,8
5	Sangat Tinggi	57,9 - 68

J. Teknik Analisis Data

1. Pengukuran Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Teknik analisis statistik yang digunakan peneliti adalah *Paired Samples t-test*. *Paired Samples t-test* digunakan apabila data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, Sebelum menerapkan uji tersebut, terlebih dahulu melakukan perhitungan statistika yang meliputi *mean*, standar deviasi, varians, dan uji normalitas.

a. Mean (Rata-rata)

Mean digunakan untuk menentukan kualifikasi Keterampilan Berbicara yang dicapai oleh siswa. Kualifikasi Keterampilan Berbicara yang dicapai siswa ditentukan melalui rata-rata yang dirumuskan sebagai berikut¹⁹.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata (*Mean*)

$\sum f_i x_i$ = Jumlah perkalian antara nilai (x) dengan frekuensi (f)

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi

b. Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan tingkatan variasi kelompok data atau standar ukuran simpangan baku dari rata-ratanya. Rumus untuk menghitung standar deviasi sampel yaitu²⁰.

$$\sum f \cdot X^2$$

¹⁹ Lijan P Sinambela dan Sartono Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik Dan Praktik*, ed. Monalisa, 1st ed. (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021), 317.

²⁰ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, ed. Prana Dwija Iswarta, 16th ed. (Bandung: ALFABETA, 2020), 147.

$$S = \sqrt{\frac{\sum f - 1}{\sum f}}$$

Keterangan:

S = Sampel

X^2 = nilai

$\sum f$ = jumlah frekuensi

c. Varians

Varian sampel digunakan untuk melakukan perhitungan uji homogenitas dan uji T, untuk menghitung varians maka digunakan rumus²¹.

$$s^2 = \frac{\sum fx^2 - \frac{(\sum fX)^2}{n}}{n - 1}$$

Keterangan:

s^2 = variansi sampel

n = banyaknya observasi

X = notasi dari : $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$

f = notasi dari $f_1, f_2, f_3, \dots, f_n$

Rata-rata, standar deviasi, dan varians dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data ke SPSS
 - a. Menampilkan *Variable View* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan properti variabel.
- 2) Mengisi data

²¹ Riduwan, 151.

- a. Kembalikan tampilan pada *Data View*.
- 3) Mengolah data
 - a. Pilih *Analyze-Descriptive Statistic- Descriptioive*
- 4) Lalu pindahkan variabel eksperimen ke kotak variabel (s)
- 5) Selanjutnya klik *Options* centang *mean, sum, standart deviation, minimum, variance, maximum, dan range*, klik *continue*.
- 6) Klik Ok.
- 7) Menyiapkan hasil *output*.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan guna mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis.²² Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* di SPSS, untuk langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka data yang akan dianalisis.
- 2) Masukkan data yang akan dianalisis ke dalam SPSS
- 3) Klik menu *Analyze*.
- 4) Klik *Desrptive*, lalu pilih *Explore*.
- 5) Klik *Plot*, lalu centang *Histogram* dan *Normality*
- 6) Klik *Continue*, lalu klik *Explore*.
- 7) Centang *Normality plots with tests*
- 8) Menyiapkan hasil output.

e. Paired Samples t-test (Uji T-test berpasangan)

Paired Samples t-test merupakan uji statistik yang digunakan guna

²²Sinambela dan Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik Dan Praktik*.

membandingkan rata-rata dari data dua kelompok yang berpasangan atau saling berhubungan. *Paired Samples t-test* yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dalam hasil *pretest* dan *posttest* dalam satu sampel yang sama. Uji ini dilakukan apabila data yang diperoleh berdistribusi normal.²³ Untuk menggunakan uji *Paired Samples t-test* pada SPSS maka dilakukan langkah-langkah berikut:

- 1) Buka data yang akan dianalisis.
- 2) Pilih Menu *Analyze*.
- 3) Klik *Compare Means*, lalu klik *Paired Samples T Test*.
- 4) Klik Variabel, pindahkan variabel yang ingin dibandingkan dikedua waktu atau kondisi ke dalam kotak *Variable 1* dan *Variable 2*.
- 5) Konfigurasi *Dialog Paired-Samples T Test*
- 6) Klik Ok untuk menjalankan analisis.
- 7) Menyiapkan hasil output.

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi menjadi 5% atau 0,05.²⁴

- Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka pendekatan pragmatik tidak berpengaruh digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka pendekatan

²³ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, 207.

²⁴ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*(Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 280.

pragmatik berpengaruh digunakan untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa.